

Efektivitas Penerapan Layanan Sistem Informasi Pendidik Tenaga Kependidikan (Simpatika) di MTs Negeri 1 Kolaka

Nur Madiyah¹; Abdul Sabaruddin²; Yudi Agusman^{3*}

^{1,2,3} Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia; yudiagusmanusn@gmail.com

* Correspondence : yudiagusmanusn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan Layanan Sistem Informasi Pendidik Tenaga Kependidikan (Simpatika) di Sekolah Mts Negeri 1 Kolaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Penerapan Layanan Sistem Informasi Pendidik Tenaga Kependidikan (Simpatika) pada Sekolah Mts Negeri 1 Kolaka. Masih belum berjalan dengan efektif. Penyebab dari Penerapan Layanan Sistem Informasi Pendidik Tenaga Kependidikan (Simpatika) pada Mtsn 1 Kolaka, tidak berjalan dengan efektif adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan dari Pendidik dan Tenaga Pendidik (PTK) yang ada di Mtsn 1 Kolaka, dalam penggunaan Sistem Informasi Pendidik Tenaga Kependidikan (Simpatika) yang berbasis online. Kemudian tidak adanya pelatihan sebelumnya yang di lakukan oleh pihak sekolah maupun Kementerian Agama Kolaka dalam penggunaan Sistem Informasi Pendidik Tenaga Kependidikan (Simpatika). Mengakibatkan sulitnya Pendidik dan Tenaga Pendidik (PTK) mendapatkan pelayanan pada sistem Simpatik, dan keterlambatan dalam mengisi data ataupun dokumen yang di minta pada layanan sistem Simpatik.

Kata kunci : *Efektivitas, Penerapan Layanan, Simpatika*

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the Simpatika Educator and Education Personnel Information System Service at Mts Negeri 1 Kolaka School. The method used in this research is analyzed using a qualitative descriptive technique. The study results indicate that the effectiveness of the implementation of the Simpatika Educator and Education Personnel Information System Service at Mts Negeri 1 Kolaka School has not yet been effective. The reasons for this lack of effectiveness include insufficient understanding and knowledge of the educators and education personnel (PTK) at Mts Negeri 1 Kolaka in using the online-based Simpatika Educator and Education Personnel Information System. Furthermore, there has been no prior training provided by the school or the Kolaka Ministry of Religion in using the Simpatika system. This has resulted in difficulties for educators and education personnel (PTK) in obtaining services through the Simpatika system, as well as delays in filling out the requested data or documents in the Simpatika service system.

Keywords : *Effectiveness, Service Implementation, Simpatika*

Pendahuluan

Kepuasan pengguna merupakan salah satu faktor atau ukuran keberhasilan bagi setiap pengembangan dan implementasi sistem informasi pada suatu instansi/lembaga. Citra kepuasan layanan yang baik tidak didasarkan pada sudut pandang atau persepsi pihak penyedia layanan, melainkan berdasarkan sudut pandang atau persepsi pengguna sistem informasi tersebut. Persepsi pengguna (user) terhadap kualitas layanan merupakan penilaian menyeluruh atas keunggulan layanan tersebut.

Pada hakikatnya pelayanan adalah serangkaian kegiatan yang merupakan proses. Sebagai proses layanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat, proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain (Sangaji, 2022). Untuk memenuhi kepuasan pengguna, maka perlu melakukan pengukuran kualitas layanan. Kualitas layanan sebagai keseluruhan evaluasi layanan yang dilakukan melalui perbandingan kinerja yang dilakukan dengan harapan umum pengguna. Dengan adanya pengukuran kualitas layanan maka instansi dapat mengetahui tingkat kepuasan pengguna layanan dan dapat meningkatkan layanan untuk ke depannya terutama dunia Pendidikan (Husna & Lellya, 2023).

Peran aktif lembaga dalam menyediakan layanan untuk masyarakat senantiasa ditingkatkan sesuai dengan kemajuan zaman. Hal ini tentunya menjadi salah satu bentuk dari pola inovasi dari pelayanan publik melalui sistem informasi manajemen yang disebut dengan Simpatika. Penggunaan aplikasi Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) ini sesuai dengan Surat Edaran Sekjen Kementerian Agama RI Nomor 2940/SJ/DJ.I/DT.I/HM.00/4/2016 tentang pengelolaan data dan informasi pendidik beserta tenaga kependidikan dengan menghimbau kepada seluruh guru madrasah dan pendidik agama untuk menggunakan aplikasi Simpatika yang berbasis SIAP *online*.

Salah satu sistem aplikasi yang digunakan peneliti dalam layanan adalah Simpatika (Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama). Simpatika merupakan salah satu pendukung dasar Pembayaran Tunjangan Profesi Guru. Pemberlakuan Simpatika diawali dengan beberapa regulas sebagai berikut Peraturan Pemerintah Nomor 96 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Pelayanan Publik sebagaimana yang tertuang dalam pasal 1 ayat 2 kemudian Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 43 Tahun 2014 tentang tata cara pembayaran Tunjangan Profesi Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil pada Kementerian Agama serta KMA Nomor 890 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pemenuhan Beban Kerja.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, Penggunaan sistem layanan Simpatika di MTs Negeri 1 Kolaka masih terdapat beberapa permasalahan dan kendala, khususnya pada tingkat Pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) guru dalam pengoperasian aplikasi Simpatika, serta sistem aplikasi Simpatika yang sering mengalami *error* pada sistem operasi Simpatika. Sehingga efektivitas penerapan layanan pada Simpatika tidak maksimal. Beberapa permasalahan itu antara lain pengguna masih banyak yang belum memahami pada Simpatika, kendala sinyal tatkala mengerjakan Simpatika, pengguna Simpatika tidak tepat waktu dalam menyelesaikan Simpatika, sehingga layanan perorangan, layanan berkelompok, layanan umum tidak efektif dan efisien dalam penerapan layanan Simpatika.

Masih ada pengguna yang belum mematuhi terhadap aturan Simpatika, beberapa pengguna belum memahami manfaat dari Simpatika, dan yang paling disayangkan beberapa pengguna tidak disiplin tatkala ada validasi data di Simpatika. Kemudian Pemahaman tata

usaha mengenai sistem informasi manajemen pendidikan masih sangat terbatas di sebabkan karena latar belakang pendidikan pada pegawai tata usaha yang memiliki gelar pendidikan yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Ini berarti masih terdapat permasalahan dalam layanan penggunaan Simpatika salah satunya ditunjang oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu yaitu Aminullah, Tripalupi, et al., (2014) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan gaya kepemimpinan dan motivasi kepala madrasah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Berarti secara bersama-sama kemampuan manajerial, gaya kepemimpinan dan motivasi kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kuswari, (2016) yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah cukup berpengaruh terhadap disiplin kerja tenaga administrasi, namun hubungan keduanya cenderung tidak kuat.

Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan oleh Syukri (2019), Amiruddin et al. (2024), dan Ulandari et al. (2024), mengenai penerapan Layanan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) menunjukkan adanya dampak positif terhadap pengelolaan data pendidik di Indonesia, khususnya dalam konteks Madrasah. Simpatika, yang dikembangkan oleh Kementerian Agama, dirancang untuk memfasilitasi pencatatan, pemantauan, serta verifikasi data guru dan tenaga kependidikan secara lebih terintegrasi. Implementasi sistem tersebut telah terbukti meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan dengan mengurangi tumpang tindih dan ketidaksesuaian data antar instansi pemerintah. Selain itu, studi Kuddus et al. (2024), menegaskan bahwa penggunaan Simpatika dapat mempermudah berbagai proses administratif, seperti akreditasi lembaga pendidikan, distribusi tunjangan bagi pendidik, serta pengelolaan karier dan jenjang profesi tenaga kependidikan. Oleh karenanya, Simpatika tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, melainkan juga meningkatkan transparansi dan akurasi data yang mendukung pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

Penelitian ini lebih spesifik pada implementasi Simpatika di MTsN 1 Kolaka, dengan mempertimbangkan konteks lokal yang meliputi faktor sumber daya manusia, infrastruktur dan tantangan teknis yang ada di instansi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Simpatika dalam meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi dan akurasi data pendidik di tingkat madrasah, serta mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan Simpatika pada pengelolaan data pendidik di MTsN 1 Kolaka, serta menghasilkan rekomendasi praktis untuk mengoptimalkan penerapan sistem tersebut, sehingga dapat memberikan dampak positif pada pengelolaan pendidikan di tingkat lokal dan mendukung kebijakan pendidikan yang lebih baik dan berbasis data.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti dalam melakukan penelitiannya mengambil lokasi pada MTs Negeri 1 Kolaka. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pegawai sekolah Mtsn 1 Kolaka. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh

yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Penarikan Kesimpulan (Verifikasi). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

Hasil dan Pembahasan

Peran aktif lembaga dalam menyediakan layanan untuk masyarakat senantiasa ditingkatkan sesuai dengan kemajuan zaman. Hal ini tentunya menjadi salah satu bentuk dari pola inovasi dari pelayanan publik melalui sistem informasi manajemen yang disebut dengan Simpatika. Penggunaan aplikasi Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) ini sesuai dengan Surat Edaran Sekjen Kementerian Agama RI Nomor 2940/SJ/DJ.I/DT.I/HM.00/4/2016 tentang pengelolaan data dan informasi pendidik beserta tenaga kependidikan dengan menghimbau kepada seluruh guru madrasah dan pendidik agama untuk menggunakan aplikasi Simpatika yang berbasis SIAP *online*.

Salah satu sistem aplikasi yang digunakan peneliti dalam layanan adalah Simpatika (Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama). Simpatika merupakan salah satu pendukung dasar Pembayaran Tunjangan Profesi Guru. Pemberlakuan Simpatika diawali dengan beberapa regulasi sebagai berikut Peraturan Pemerintah Nomor 96 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Pelayanan Publik sebagaimana yang tertuang dalam pasal 1 ayat 2 kemudian Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 43 Tahun 2014 tentang tata cara pembayaran Tunjangan Profesi Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil pada Kementerian Agama serta KMA Nomor 890 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pemenuhan Beban Kerja.

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan implementasi Program Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) di MTS Negeri 1 Kolaka dapat diukur melalui sejauh mana sistem tersebut diakses dan dimanfaatkan oleh para guru serta staf operator dalam menunjang berbagai kegiatan administrasi dan pengelolaan data pendidik dan tenaga kependidikan. Program Simpatika dirancang untuk menyediakan layanan berbasis digital yang mencakup berbagai fungsi penting, seperti manajemen portofolio pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), pengelolaan bantuan beasiswa, pelatihan dan pendidikan PTK, sertifikasi PTK, serta pemetaan mutu PTK secara lebih terintegrasi dan efisien. Keberhasilan implementasi sistem sangat bergantung pada kemudahan akses dan pemahaman yang baik dari pengguna terhadap fitur-fitur yang disediakan. Di MTS Negeri 1 Kolaka, meskipun sebagian besar guru dan staf operator telah mulai mengakses program Simpatika, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mendorong pemanfaatan yang lebih optimal, mengingat beberapa pengguna masih menghadapi kesulitan dalam memaksimalkan potensi sistem tersebut.

Meskipun akses terhadap layanan Simpatika di MTS Negeri 1 Kolaka sudah tersedia, implementasi program belum sepenuhnya berjalan efektif. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan tersebut adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan para pendidik serta tenaga kependidikan dalam mengoperasikan sistem secara optimal. Sebagian besar pengguna masih kesulitan memahami cara penggunaan aplikasi Simpatika, yang disebabkan oleh minimnya pelatihan atau sosialisasi yang memadai sebelum program diluncurkan. Penelitian yang dilakukan oleh Shobri (2024), menegaskan bahwa kurangnya pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi informasi di institusi pendidikan dapat menghambat keberhasilan penerapan sistem informasi. Temuan tersebut sesuai dengan

kondisi di MTS Negeri 1 Kolaka, di mana tingkat pemahaman tentang teknologi informasi (TI) di kalangan guru dan tenaga kependidikan masih terbilang rendah. Kurangnya keterampilan digital menghalangi optimalisasi pemanfaatan program Simpatika, sehingga diperlukan upaya dalam memberikan pelatihan dan sosialisasi agar sistem informasi dapat digunakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan di institusi tersebut.

Faktor lain yang juga memiliki dampak terhadap ketidakefektifan implementasi Program Simpatika di MTS Negeri 1 Kolaka adalah keterbatasan pengetahuan guru-guru terkait teknologi informasi (TI). Hal demikian tergambar dari kesulitan yang dihadapi oleh para pendidik dalam memanfaatkan sistem digital yang disediakan oleh Simpatika yang sejatinya dirancang untuk mempermudah pengelolaan data dan administrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sintiawati et al. (2022), menyatakan bahwa kurangnya keterampilan dalam bidang TI menjadi salah satu hambatan dalam keberhasilan implementasi program-program digital di sekolah. Oleh karena itu, untuk memastikan efektivitas Program Simpatika dalam jangka panjang, sangat diperlukan pelatihan guna meningkatkan kemampuan serta pemahaman para pendidik dan tenaga kependidikan dalam menggunakan teknologi informasi dengan baik. Pelatihan yang bersifat berkesinambungan tidak hanya akan membantu mengatasi kendala yang ada, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi para pengguna untuk mengoptimalkan potensi sistem, sehingga program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan pendidikan di MTS Negeri 1 Kolaka

2. Keberhasilan Sasaran

Program Layanan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) yang diterapkan di MTS Negeri 1 Kolaka dirancang untuk memastikan bahwa data pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) yang ada di sekolah tersebut selalu akurat, terbaru, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui penerapan program Simpatika, dapat tercipta sistem pendataan yang lebih efisien dan transparan dan memungkinkan PTK untuk dengan mudah mengakses berbagai layanan terkait sertifikasi guru, tunjangan profesi, nomor registrasi guru, serta pemetaan mutu. Program Simpatika juga bertujuan untuk mengurangi dan keterlambatan dalam pembaruan data yang sebelumnya sering terjadi dalam sistem administrasi manual. Seiring dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Syukri (2019), menegaskan bahwa penerapan sistem informasi yang efektif dapat mempercepat proses administrasi dan meningkatkan akurasi data di institusi pendidikan, karena dapat mengotomatisasi banyak prosedur yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga lebih.

Meskipun tujuan dari Program Layanan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) di MTS Negeri 1 Kolaka telah dirumuskan dengan jelas, implementasinya belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah belum optimalnya pemahaman dan keterampilan para pendidik serta tenaga kependidikan dalam menggunakan sistem Simpatika yang berbasis digital. Program Simpatika seharusnya dapat mempermudah pendidik dalam memperbarui data atau dokumen yang diperlukan untuk berbagai layanan administratif, seperti sertifikasi guru dan tunjangan profesi. Namun, kenyataannya, banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam mengunggah dokumen atau menginput data sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh sistem. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan terkait penggunaan teknologi informasi

merupakan salah satu penghambat dalam implementasi program berbasis digital di sektor pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program Simpatika, diperlukan upaya dalam memberikan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih optimal dan meningkatkan kualitas administrasi pendidikan di sekolah.

Indikator keberhasilan Program Layanan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) di MTS Negeri 1 Kolaka, yaitu akurasi, kekinian, dan akuntabilitas data pendidik, belum tercapai secara maksimal. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah rendahnya tingkat pemahaman pendidik tentang cara mengoperasikan sistem Simpatika dengan benar, terutama terkait dengan pengunggahan dokumen dan pembaruan data. Akibatnya, banyak pendidik yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui sistem, sehingga dapat menghambat berbagai proses, seperti sertifikasi guru, penerimaan tunjangan profesi, dan pemetaan mutu tenaga pendidik. Temuan penelitian oleh Firdausi et al. (2023), mengungkapkan bahwa pelatihan yang berkesinambungan sangat penting untuk mengatasi kesenjangan keterampilan dalam penggunaan teknologi, terutama di kalangan guru. Untuk memastikan tercapainya tujuan dari implementasi Simpatika, sangat diperlukan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan digital para pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga dapat memanfaatkan sistem Simpatika dengan baik. Peningkatan keterampilan digital akan berdampak pada pengelolaan data yang lebih akurat dan efisien, serta mendukung tercapainya tujuan program dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan administrasi di MTS Negeri 1 Kolaka.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) di MTS Negeri 1 Kolaka dalam mengoperasikan Program Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) masih memerlukan peningkatan. Program tersebut dirancang untuk memudahkan PTK dalam mengakses berbagai layanan secara *online*, termasuk digitalisasi portofolio, pengelolaan bantuan beasiswa, penerimaan tunjangan profesi, pelatihan dan diklat, sertifikasi, serta pemetaan mutu PTK. Namun, meskipun program tersebut bertujuan untuk menyederhanakan akses dan mempercepat proses administrasi, banyak pendidik dan tenaga kependidikan yang masih merasa kurang puas dengan implementasi Simpatika di MTS Negeri 1 Kolaka. Salah satu penyebab ketidakpuasan adalah minimnya pelatihan dan sosialisasi yang diberikan terkait dengan penggunaan sistem tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Powa et al. (2021), kurangnya pemahaman pengguna terhadap teknologi informasi (TI) sering kali menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan implementasi sistem informasi di sektor pendidikan.

Keterbatasan pemahaman tentang teknologi informasi di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) di MTS Negeri 1 Kolaka berdampak pada tingkat kepuasan terhadap penggunaan Program Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika). Meskipun sistem Simpatika dirancang untuk mempermudah akses terhadap berbagai layanan, ketidakpuasan yang dirasakan oleh para PTK menunjukkan bahwa program tersebut belum sepenuhnya efektif dalam memenuhi kebutuhan. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidakpuasan adalah kurangnya pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Ulandari et al. (2024), menegaskan bahwa pelatihan yang memadai merupakan hal penting dalam meningkatkan kompetensi digital di kalangan tenaga pendidik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi dan

kepuasan pengguna. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan manfaat dari program Simpatika dan memenuhi harapan para pendidik dan tenaga kependidikan di MTS Negeri 1 Kolaka, sangat diperlukan pelatihan penggunaan sistem tersebut.

4. Tingkat *Input* dan *Output*

Tingkat *input* dan *output* dalam konteks pelaksanaan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) di MTs Negeri 1 Kolaka mengindikasikan hubungan antara ketersediaan fasilitas fisik dan hasil yang dicapai dalam penerapan sistem tersebut. Fasilitas fisik, yang meliputi perangkat seperti komputer, laptop dan jaringan *Wi-Fi* yang memadai, menunjukkan bahwa infrastruktur yang disediakan telah memenuhi standar dasar untuk mendukung kelancaran proses pelayanan Simpatika. Hal demikian sejalan dengan temuan Melinda et al. (2023), yang menekankan pentingnya kesiapan infrastruktur sebagai hal penting dalam penerapan sistem berbasis teknologi informasi (TI) dalam pendidikan. Meskipun fasilitas yang tersedia sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan dasar untuk operasional sistem, penerapan Simpatika di MTs Negeri 1 Kolaka belum sepenuhnya efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada kesiapan infrastruktur fisik, tetapi juga pada faktor lain, seperti tingkat pemahaman dan keterampilan pengguna dalam memanfaatkan teknologi.

Meskipun fasilitas fisik yang mendukung pelaksanaan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) di MTs Negeri 1 Kolaka telah tersedia, pemanfaatan fasilitas tersebut oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) belum berjalan secara optimal. Banyak PTK yang masih kesulitan dalam memahami cara mengoperasikan sistem berbasis teknologi informasi (TI) yang disediakan, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian laporan dan tugas-tugas terkait sertifikasi serta pemetaan mutu PTK. Fenomena tersebut sejalan dengan temuan penelitian Shiddiqy et al. (2023), yang mengidentifikasi bahwa rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pendidik merupakan salah satu hambatan dalam penerapan teknologi informasi di sekolah, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk memanfaatkan sistem secara efektif. Dengan demikian, meskipun infrastruktur fisik telah disiapkan dengan baik, faktor manusia, khususnya pengetahuan dan keterampilan PTK dalam mengoperasikan teknologi, menjadi salah satu penentu dalam kelancaran implementasi sistem.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) adalah sebuah platform digital yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mengelola data dan informasi terkait dengan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di lingkungan madrasah. Tujuan dari penerapan Simpatika adalah untuk mempermudah akses PTK terhadap berbagai layanan administrasi pendidikan, seperti sertifikasi, nomor unik PTK, tunjangan profesi guru, nomor registrasi guru, serta program pendidikan profesi guru. Melalui penerapan Simpatika, proses pelayanan administratif dapat menjadi lebih cepat, transparan, dan akurat, seperti yang diungkapkan Amiruddin et al. (2024). Kendati demikian, sistem Simpatika dirancang untuk meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan, walaupun implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan rendahnya tingkat pemahaman dan keterampilan PTK dalam memanfaatkan teknologi informasi. Tantangan tersebut mencakup kesulitan dalam mengoperasikan sistem, yang menghambat pemanfaatan fitur-fitur yang ada untuk mempermudah proses

administrasi, serta ketidakmampuan sebagian besar PTK untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi yang ditawarkan oleh platform digital ini.

Di MTs Negeri 1 Kolaka, penerapan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) telah memberikan dampak baik dalam hal peningkatan aksesibilitas bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) terhadap berbagai layanan administrasi yang disediakan. Meskipun demikian, terdapat sejumlah kendala teknis yang menghambat efektivitas implementasi sistem, seperti sering terjadinya gangguan atau *error* pada platform, yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna. Gangguan teknis tersebut berdampak langsung pada kelancaran proses administrasi, mengurangi efisiensi, dan menghambat PTK dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan et al. (2024), mengungkapkan bahwa gangguan teknis pada sistem berbasis teknologi informasi sering kali menjadi hambatan dalam adopsi teknologi di sektor pendidikan dan dapat menghambat optimalisasi penggunaan sistem tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas penggunaan Simpatika di MTs Negeri 1 Kolaka, diperlukan upaya, baik dari segi perbaikan teknis sistem agar lebih stabil dan handal, maupun dari segi peningkatan kapasitas PTK melalui pelatihan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Indikator Keberhasilan Program, belum berjalan dengan Efektif. Sebab masih banyak pendidik dan tenaga pendidik yang tidak memahami, mengetahui cara mengagunkan layanan Sistem Informasi Pendidik Tenaga Kependidikan (Simpatika). Indikator Keberhasilan Sasaran, belum berjalan dengan Efektif. Sebab yang dimana sasaran dari program ini adalah agar data tenaga pendidik dapat akurat, *update* dan akuntabel. Namun hal ini belum berjalan secara maksimal akibat sikap tenaga pendidik kurang memahami untuk menggunakan sistem Simpatik yang berbasis *online* dalam menggugah dokumen/data yang di minta. Indikator Kepuasan terhadap program, belum berjalan dengan Efektif. Sebab Pendidik dan Tenaga Pendidik (PTK) yang ada di Sekolah Mts Negeri 1 Kolaka. Belum merasa puas dengan adanya sistem ini. Diakibatkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan di bidang Teknologi Informasi (TI). Di tambah tidak adanya sosialisasi ataupun pelatihan terkait dengan penggunaan ataupun cara menggunakan Sistem Informasi Pendidik Tenaga Kependidikan (Simpatika). Indikator Tingkat Input dan Output, belum berjalan dengan Efektif. Dari segi input fisik masih adanya sikap cuek/malas yang diterapkan Pendidik dan Tenaga Pendidik untuk menyelesaikan pelayanan sertifikasi ataupun Pemetaan Mutu PTK. Padahal sudah di bantu oleh staf sekolah. Namun pihak Pendidik dan Tenaga Pendidik sering terlambat melengkapi data/ataupun dokumen yang di minta oleh staf untuk di unggah pada sistem Simpatik. Sehingga mengalami keterlambatan waktu yang telah di tentukan oleh kantor Kementerian Agama Kolaka/Kementerian Agama Republik Indonesia. indikator Pencapaian tujuan menyeluruh, belum berjalan dengan Efektif. Sebab tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pelayanan secara cepat dan tepat, namun Pendidik dan Tenaga Pendidik (PTK) yang ada di Mtsn 1 Kolaka masih lambat dalam menggugah data ataupun dokumen yang di minta pada sistem Simpatik.

Referensi

- Amiruddin, I., Damopolii, M., & Hasan, M. (2024). Penerapan Aplikasi Simpatika Sebagai Sistem Informasi Manajemen di Ma Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 137–151.
- Firdausi, R., Suyuti, S., Mardikawati, B., Huda, N., Riztya, R., & Rahmani, S. F. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan Dan Praktek Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Komunikasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10815–10824.
- Hasan, M., Nursyamsi, N., & Salmilah, S. (2024). Evaluasi Kompetensi TIK Guru dalam Pembelajaran: Studi Lapangan di SDN 071 Paraanta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(2), 235–246.
- Husna, R., & Lellya, I. (2023). Sistem Informasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Kotawaringin Timur. *Adiba: Journal Of Education*, 3(2), 292–303.
- Kuddus, F., Damapolii, M., & Mardhiah, M. (2024). Penggunaan Aplikasi Simpatika Sebagai Sistem Informasi Manajemen di MTs Nurfadilla Gowa. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(7), 136–141.
- Melinda, L. D., Harto, B., Homan, H. S., & Puryati, D. (2023). Integrasi Teknologi Informasi dalam Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Studi Kualitatif tentang Dampaknya pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 321–335.
- Powa, A. A., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. (2021). Pemanfaatan Teknologi Dan Informasi di Dinas Komunikasi Dan Informatika Statistik Dan Persandian di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Governance*, 1(2).
- Sangaji, F. (2022). Efektivitas Kinerja Tata Usaha Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Di Mts Negeri 1 Kepulauan Sula. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 69–80.
- Shiddiqy, M. A. A., Alficandra, A., & Irvan, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Literasi Digital Di Era Globalisasi Sebagai Upaya Pendukung Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Batu Sasak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 386–391.
- Shobri, M. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915.
- Syukri, M. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Kajian Analisis Kritis Pengembangan SDM Madrasah. *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 1–30.
- Ulandari, T., Istan, M., & Baryanto, B. (2024). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuk linggau. Institut agama Islam negeri Curup.